

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN

A. Kajian Pustaka

1. Pendapatan Pedagang

a. Pengertian Pendapatan Pedagang

Pendapatan adalah komponen utama bagi setiap orang di dunia ini, penghasilan atau pendapatan berpengaruh untuk kelangsungan bisnis (Salsabilah et al., 2024). Pendapatan merupakan hasil yang didapatkan melalui kegiatan suatu usaha yaitu kegiatan jual beli dengan melakukan transaksi antara penjual dan pembeli dengan adanya kesepakatan bersama (Setiaji & Fatuniah, 2018). Sedangkan menurut (Lestari & Widodo, 2021) pendapatan merupakan uang bagi sejumlah pelaku usaha yang telah diterima oleh suatu usaha dari pembeli sebagai hasil dari proses penjualan barang ataupun jasa. pendapatan adalah hasil yang diperoleh atau pendapatan yang timbul dari penjualan produk dagangan barang atau jasa dalam rentang periode tertentu yang menjadi tujuan utama perusahaan (Farah Amelia Dewayanti, 2024). Pendapatan juga berpengaruh terhadap laba dan juga rugi suatu perusahaan, karena pendapatan merupakan suatu hal yang penting untuk kehidupan suatu perusahaan. Besarnya suatu

Pendapatan bisa juga di katakan sebagai hasil yang diperoleh dari melakukan suatu kegiatan ataupun usaha. Kegiatan yang dimaksud adalah Suatu proses terjadinya usaha atau perdagangan yang menghasilkan.

Pendapatan adalah hasil dari penjualan / atau jasa dalam periode waktu tertentu. Pendapatan bisa juga digambarkan dengan penghasilan dengan kata lain keuntungan atau laba. Semakin besar keuntungan/laba yang di dapat maka tingkat kemampuan pedagang untuk membiayai kegiatan usaha penjualan semakin baik

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendapatan yaitu sejumlah uang yang dihasilkan melalui kegiatan suatu usaha dengan melakukan transaksi antara penjual dan pembeli hasil dari proses penjualan barang atau jasa.

b. Sumber-Sumber Pendapatan

Samuelson dan Nordhaus, (2005:250) dalam jurnal (Hanum, 2017) menyatakan secara umum pendapatan dapat diperoleh melalui tiga sumber, yaitu:

1. Gaji dan upah.

Suatu imbalan yang diperoleh seseorang setelah melakukan suatu pekerjaan untuk orang lain, perusahaan swasta atau pemerintah.

2. Pendapatan dari kekayaan.

Pendapatan dari usaha sendiri merupakan nilai total produksi dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan baik dalam bentuk uang atau lainnya, tenaga kerja keluarga dan nilai sewa kapital untuk sendiri tidak diperhitungkan.

3. Pendapatan dari sumber lain

Dalam hal ini pendapatan yang diperoleh tanpa mencurahkan tenaga kerja antara lain penerimaan dari pemerintah, asuransi pengangguran, menyewa aset, bunga bank dan sumbangan dalam bentuk lain serta laba dari usaha. Tingkat pendapatan (income level) adalah tingkat hidup yang dapat dinikmati oleh seorang individu atau keluarga yang didasarkan atas penghasilan mereka atau sumber-sumber pendapatan lain.

Pendapatan dari sumber lain juga dapat diartikan sebagai pendapatan yang didapat tanpa melakukan kerja dan pendapatan tersebut biasanya didapatkan dari sampingan seperti, menyewakan rumah, pendapatan pensiunan, bunga dari uang, sumbangan dan lainnya.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan

Menurut Wahyono dalam jurnal (Kalumata & Pontoh, 2022) faktor-faktor pendapatan dibagi menjadi 5 yaitu:

1. Modal, ekonomi adalah sebagai alat produksi, yaitu benda-benda yang digunakan yang dapat menghasilkan berbagai macam barang. Misalnya penggilingan padi, peralatan produksi tekstil dan garmen, serta alat berat dapat digunakan untuk membangun jalan dan gedung untuk dimasukkan ke dalam barang modal. Sedangkan di sektor sistem keuangan, modal dapat didefinisikan sebagai dana yang digunakan untuk berinvestasi di sektor keuangan, seperti membeli saham dan

obligasi. Dalam operasional bisnis sering disebut sebagai modal kerja, yaitu dana yang dapat digunakan untuk membiayai operasional bisnis sehari-hari. Dari ketiga istilah modal, dapat disimpulkan bahwa modal adalah: 1) fisik dan peralatan yang dapat digunakan untuk memproduksi barang atau jasa, (2) dana keuangan yang disisihkan untuk diinvestasikan pada aset keuangan (saham dan obligasi), (3) dana dapat digunakan untuk membiayai produksi dan distribusi barang/jasa untuk pembeli.

2. Jam Kerja, adalah waktu yang dihabiskan oleh seseorang, diukur dalam jam. Jam kerja setiap orang berbeda-beda. Pada dasarnya, pendapatan individu tergantung pada jumlah jam atau jam kerja. Semakin banyak waktu yang Anda habiskan dengan seseorang semakin banyak pendapatan yang mereka dapatkan.
3. Usia, adalah salah satu faktor yang dapat berpengaruh terhadap pendapatan seseorang. Sebagai aturan, pendapatan pertama meningkat seiring bertambahnya usia seseorang, mencapai puncaknya pada usia produktif, dan kemudian menurun pada saat masa pensiun atau usia tua.
4. Pengalaman Kerja, Pengalaman kerja diperoleh berdasarkan berapa lama seseorang telah memegang pekerjaan tertentu. Semakin lama seseorang bertahan pada suatu pekerjaan, maka akan semakin banyak pengalaman dan manajemen yang akan diterapkan pada kinerja pekerjaan tersebut, dan pada akhirnya diharapkan hasilnya akan semakin baik dan meningkat.

5. Tingkat Pendidikan, pada umumnya jenis dan jenjang pendidikan, dapat dianggap sebagai indikator kualitas tenaga kerja. Pendidikan merupakan suatu proses yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan, meningkatkan kemandirian, dan membentuk kepribadian dari seseorang. Pendidikan merupakan salah satu faktor utama yang dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dengan sumber daya yang lebih berkualitas, produktivitas juga akan meningkat atau lebih dan pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan dari suatu usaha.

Dengan demikian faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan diantaranya modal, jam kerja, usia, pengalaman kerja serta Tingkat Pendidikan, yang mana kelima faktor tersebut dapat mempengaruhi pendapatan.

d. Indikator Pendapatan

Menurut (Kirana, 2022) indikator dari pendapatan adalah sebagai berikut:

1. Rata – rata penerimaan dari penjualan/ hari (Rp)
2. Dengan keuntungan maksimal kesejahteraan akan ikut meningkat
3. Pendapatan dapat memenuhi kebutuhan keluarga.

Menurut Nurahayati dalam (Sihura, 2019) indikator pendapatan pedagang antara lain:

1. Besarnya keuntungan pada hari libur/akhir pekan
2. Besarnya keuntungan pada hari-hari biasa

3. Besarnya biaya retribusi
4. Jumlah karyawan
5. Besarnya biaya untuk membayar karyawan

2. Modal usaha

a. Pengertian Modal Usaha

Modal usaha merupakan salah satu faktor produksi yang mempunyai pengaruh yang penting dalam memulai usaha dan menjalankan usaha yang ada. Menurut (Nopiyanti, 2022) modal adalah dana yang digunakan sebagai sarana pembiayaan aset apa pun yang dapat digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses produksi untuk meningkatkan produksi. Sedangkan menurut (Jayanti & Kholida, 2023) modal adalah semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan langsung maupun tidak langsung dalam proses produksi untuk menambah output.

Modal usaha dapat diartikan sebagai dana yang digunakan untuk menjalankan kegiatan usaha. Modal usaha dapat diartikan pula sebagai modal pertama dalam membuka usaha dan modal untuk menjalankan usaha. Modal usaha adalah uang yang dipakai sebagai pokok untuk melakukan perdagangan, melepas uang dan sebagainya atau modal adalah harta benda (uang, barang dan sebagainya) yang digunakan untuk menghasilkan sesuatu untuk menambah kekayaan (Pamungkas, 2019).

Besaran modal usaha tergantung pada jenis usaha yang dijalankan, terdapat beberapa jenis usaha yang dikenal dimasyarakat seperti, jenis usaha mikro, kecil, menengah, dan jenis usaha makro masing-masing dari

jenis usaha tersebut mempunyai besaran modal yang berbeda. Selain jenis usaha, jangka waktu menghasilkan produk juga mempengaruhi besarnya modal, Usaha yang memerlukan jangka waktu menghasilkan produk lebih lama akan memerlukan modal yang lebih besar.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa modal adalah semua dana yang digunakan secara langsung maupun tidak langsung dalam proses produksi untuk meningkatkan output. Semakin besar modal yang digunakan dan semakin mudah untuk mendapatkan modal usaha akan mengakibatkan meningkatnya perkembangan usaha.

b. Sumber Daya Modal

Menurut (Suryani, 2023) sumber daya modal mencakup:

1. Modal sendiri Modal sendiri adalah cadangan yang disiapkan oleh para pelaku usaha dalam memulai dan membina suatu usaha dan berasal dari dana investasi yang disimpan dari pembayaran masa lalu, baik disimpan di rumah maupun di bank sebagai simpanan tanpa henti.
2. Koperasi Simpan Pinjam Koperasi Dana Cadangan dan Kredit adalah koperasi yang bidang usahanya adalah dana investasi dan pengurusan uang muka bagi perorangan.
3. Lembaga Keuangan Lembaga keuangan adalah suatu badan usaha yang kemampuannya mengumpulkan harta kekayaan dari orang-orang pada umumnya sebagai simpanan dan menyebarkannya kepada masyarakat umum sebagai kredit atau uang muka, berdasarkan peraturan dan pedoman yang berlaku.

Disisi lain pinjaman ini mempunyai kelebihan diantaranya, jumlah yang tidak terbatas, artinya perusahaan dapat mengajukan pinjaman modal ke berbagai sumber dengan jumlah yang besar. Motivasi usaha akan tinggi jika melakukan pinjaman, hal ini dikarenakan adanya beban bagi perusahaan untuk melakukan pembayaran dan pengembalian modal.

c. Indikator Modal

Menurut Endang Purwanti dalam jurnal (Siagian & Manalu, 2021) indikator modal usaha sebagai berikut:

1. Modal sebagai syarat untuk usaha

Modal usaha mutlak diperlukan untuk melakukan kegiatan usaha. Setiap usaha atau perusahaan membutuhkan dana atau biaya untuk dapat beroperasi. Artinya tanpa modal usaha, setiap usaha akan mengalami kesulitan dalam melakukan proses usahanya, baik memproduksi barang-barang maupun melakukan transaksi jual-beli barang. Oleh karena itu diperlukan sejumlah dana sebagai dasar ukuran finansial atau usaha yang dijalankan.

2. Pemanfaatan modal tambahan

Bantuan modal yang diterima mutahiq dimanfaatkan untuk menjalankan usahanya sehingga volume atau omset penjualan dan keuntungan yang diperoleh bias meningkat. Besar Modal Modal adalah faktor usaha yang harus tersedia sebelum melakukan kegiatan. Besar kecilnya modal akan mempengaruhi perkembangan usaha dalam

pencapaian pendapatan. Besar kecilnya modal yang dibutuhkan tergantung dari besar kecilnya usaha yang akan didirikan.

3. Lama Usaha

a. Pengertian Lama Usaha

Lama usaha adalah lama usaha yang sudah berjalan dari awal hingga detik ini juga masih melakukan usaha tersebut (Utami, 2022). Sedangkan menurut (Alkumairoh & Warsitasari, 2022) lama usaha merupakan panjang waktu yang sudah dijalani pedagang memahami bisnisnya. Lama suatu usaha dijalankan dapat menimbulkan pengalaman dalam usaha, dimana pengalaman dapat dijadikan pengamatan dalam tingkah laku (Sukirno, 2010).

Lama pembukaan usaha dapat pula mempengaruhi tingkat pendapatan, lamanya seseorang dalam menjalankan bisnis dapat mempengaruhi produktivitas dalam hal ini adalah keahlian dalam usahanya. Hal ini dapat meningkatkan efisiensi dalam bekerja dan semakin lama menjalankan usaha dapat menekan biaya produksi dan meningkatkan hasil penjualan. Semakin lama menekuni bidang usaha perdagangan akan semakin meningkat pengetahuan tentang selera ataupun perilaku konsumen (Wicaksono, 2011)

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa lama usaha yaitu panjang waktu seseorang yang masih melakukan usahanya sampai detik ini. Semakin lama suatu usaha didirikan, maka akan menambah pengalaman sehingga mampu memperkirakan kapan terjadinya

peningkatan permintaan barang. Jadi dengan semakin berpengalamannya seorang pedagang maka semakin bisa meningkatkan pendapatan usaha.

b. Indikator Lama Usaha

Menurut Foster (2001:43) dalam jurnal (Setiaji & Fatuniah, 2018) , ada beberapa hal untuk menentukan berpengalaman seseorang yang sekaligus sebagai indikator lama usaha yaitu:

1. Masa kerja merupakan ukuran tentang masa kerja yang telah ditempuh seseorang dapat memahami tugas-tugas suatu pekerjaan dan telah melaksanakan dengan baik.
2. Tingkat pengetahuan dan keterampilan merupakan pengetahuan yang merujuk pada konsep, prinsip, prosedur, kebijakan atau informasi lain yang dibutuhkan oleh seseorang.
3. Penguasaan terhadap pekerjaan dan peralatan merupakan tingkat penguasaan seseorang dalam pelaksanaan aspek-aspek teknik peralatan dan teknik pekerjaan.

4. Relokasi Pasar

a. Relokasi dalam Teori Kebijakan Publik

Lokasi yang digunakan sebagai aktivitas ekonomi merupakan suatu hal yang penting. Perpindahan lokasi atau relokasi merupakan salah satu kebijakan publik. Kebijakan publik sendiri diartikan sebagai langkah-langkah yang dipilih dalam pengambilan keputusan oleh pemangku kepentingan atau pemerintah. Kebijakan publik adalah pemanfaatan yang strategis terhadap sumberdaya yang ada untuk memecahkan masalah publik atau pemerintah (Chandler & Plano, 1988).

Diperlukan berbagai prosedur untuk sampai dilakukannya proses relokasi. Mulanya harus dilakukannya pendekatan kepada masyarakat yang terkena dampak dari relokasi dalam penelitian ini yakni pedagang Pasar Legi Ponorogo. Relokasi yang terjadi di Pasar Legi Ponorogo merupakan kebijakan Pemerintah Kabupaten Ponorogo sebagai fasilitas akibat terjadinya musibah kebakaran. Oleh karena itu kebijakan relokasi ini digunakan sebagai kebijakan pemerintah terkait permasalahan ini.

b. Pengertian Relokasi

Relokasi diartikan dengan perpindahan atau pemindahan lokasi, baik suatu industri maupun tempat berdagang dari satu tempat ketempat lain dengan alasan tertentu (Firmansyah et al., 2022). Sedangkan menurut (Junaidi et al., 2019) relokasi merupakan pemindahan suatu tempat ke tempat yang baru.

Relokasi sendiri merupakan kebijakan pemerintah daerah dalam kegiatan revitalisasi. Relokasi dapat diartikan sebagai pemindahan suatu tempat ke tempat yang baru. Salah satu cara membangun pasar tradisional adalah dengan cara revitalisasi yakni dengan tujuan untuk menciptakan pasar tradisional dengan berbagai fungsi, seperti tempat santai, atau rekreasi berama keluarga (Setiyaningsih, 2016)

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa relokasi pasar adalah perpindahan suatu tempat ke tempat yang baru dengan alasan tertentu. Namun dalam implementasinya relokasi mencakup berbagai bidang

termasuk tata ruang, dinamika sosial ekonomi maupun adaptasi pada hal baru.

c. Tujuan Relokasi Pasar

Kebijakan relokasi pasar yang dilakukan oleh pemangku kepentingan pastilah memiliki tujuan. Menurut Peraturan Daerah tentang Pengelolaan Pasar No.04 tahun 2015, tujuan dari relokasi pasar adalah:

1. Memberdayakan pengusaha mikro, kecil, menengah dan koperasi serta pasar tradisional, agar mampu berkembang, bersaing, dan tangguh, maju, mandiri, serta dapat meningkatkan kesejahteraannya.
2. Mengatur dan menata keberadaan dan pendirian pasar modern di suatu wilayah tertentu agar tidak merugikan dan mematikan pasar tradisional, mikro, kecil, menengah dan koperasi yang telah ada dan memiliki nilai historis dan dapat menjadi asset daerah.
3. Menciptakan kesesuaian dan keserasian lingkungan berdasarkan tata ruang wilayah.
4. Mendorong terciptanya partisipasi dan kemitraan publik serta swasta dalam penyelenggaraan usaha perpasaran antara pasar tradisional dan pasar modern.
5. Memberikan perlindungan kepada usaha mikro, kecil, menengah, dan koperasi serta pasar tradisional

d. Indikator Relokasi

Menurut (Firmansyah et al., 2022) indikator dari relokasi seperti :

1. Tingkat kebersihan, tingkat kebersihan menjadi salah satu indikator relokasi karena diharapkan suatu tempat dapat mempunyai fungsi kenyamanan, dengan dilakukan relokasi diharapkan public area menjadi lebih nyaman dan bersih.
2. Perubahan lingkungan, kepadatan penduduk dan perubahan lingkungan menjadi salah satu alasan dilakukannya relokasi.
3. Tingkat kemacetan, kemacetan merupakan masalah yang sering terjadi di berbagai tempat, terutama tempat yang mempunyai aktifitas padat seperti pasar, revitalisasi diharapkan dapat mengurangi kemacetan dalam suatu tempat.
4. Biaya sewa tempat, salah satu acuan dalam melihat keberhasilan pembangunan adalah ekonomi masyarakat, relokasi diharapkan tidak membebankan pedagang dengan sewa tempat yang lebih mahal.
5. Biaya Transport, transportasi merupakan aspek penting dalam relokasi, hal ini terkait dengan biaya perjalanan yang dilakukan

Sedangkan menurut (Samawa, 2020) indikator relokasi antara lain:

1. Indikator Masukan (*Inputs*). Indikator masukan mengukur sumber daya seperti anggaran dana, sumber daya manusia, peralatan, material dan masukan lain, yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan.
2. Indikator Proses (*Process*). Indikator proses yaitu menggambarkan perkembangan atau aktivitas yang terjadi atau dilakukan selama pelaksanaan kegiatan berlangsung.

3. Indikator Keluaran (*Outputs*). Indikator keluaran digunakan untuk mengukur keluaran yang dihasilkan dari suatu kegiatan. Indikator keluaran dapat menjadi landasan untuk menilai kemajuan suatu kegiatan apabila dikaitkan dengan sasaran kegiatan yang terdefinisi dengan baik.
4. Indikator Hasil (*Outcomes*). Indikator hasil yaitu menggambarkan hasil nyata dari keluaran suatu kegiatan.
5. Indikator Manfaat (*Benefit*). Indikator kinerja ini menggambarkan manfaat yang diperoleh dari indikator hasil.
6. Indikator Dampak (*Impact*). Indikator kinerja ini memperlihatkan pengaruh yang ditimbulkan dari manfaat yang diperoleh dari hasil kegiatan secara signifikan.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan hal yang sangat penting untuk peneliti dalam mencari perbandingan yang selanjutnya untuk menentukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya. Pada bagian ini, penelitian terdahulu mengenai tentang modal usaha, lama usaha, relokasi pasar terhadap pendapatan pedagang. Berikut ini merupakan beberapa penelitian terdahulu diantaranya:

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Penulis dan Tahun	Judul Jurnal	Hasil Penelitian	Relevansi	Perbedaan
1	(Junaidi et al., 2019) <i>JlAP (Jurnal Ilmu Administrasi Publik)</i> , 6(1), 1.	Dampak Relokasi Pasar Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Pedagang Pasar Tente Kecamatan Woha	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, adanya perubahan sosial, dimana secara teknis pedagang dan lokasi berdagang dari pasar lama berpindah ke pasar baru. Dalam perpindahan pasar ini memunculkan dampak, yaitu dampak sosial dan ekonomi seperti manifestasi, dengan adanya dampak manifestasi, maka muncul dampak di belakangnya yaitu dampak latensi yang dialami oleh pedagang setelah relokasi pasar. Serta kurang intennya interaksi yang terjalin antara pedagang lama dan pedagang baru Dampak sosial yang muncul	Ruang lingkup penelitian terkait relokasi pasar	Penelitian terdahulu variabelnya relokasi pasar. Sedangkan penelitian ini variabelnya modal usaha, lama usaha, relokasi pasar serta pendapatan pedagang. Penelitian terdahulu melakukan peneltian di pasar tente kecamatan Woha, sedangkan penelitian ini melakukan penelitian di pasar Legi Ponorogo

No	Nama Penulis dan Tahun	Judul Jurnal	Hasil Penelitian	Relevansi	Perbedaan
			yaitu, berubahnya sistem sosial, interaksi dan hubungan personal yang kurang. Dampak ekonomi yang muncul yaitu tentang pendapatan yang menurun setelah menempati pasar Tente yang baru.		
2	(Lestari & Widodo, 2021) <i>Jurnal Economie</i> , 3(1), 8–19.	Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha, dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Manukan Kulon Surabaya	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel-variabel yang signifikan mempengaruhi pendapatan pedagang pasar tradisional Manukan Kulon Surabaya adalah modal usaha (X1). Sedangkan variabel lama usaha (X2) dan jam kerja (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang pasar tradisional Manukan Kulon Surabaya. Selanjutnya variabel modal usaha, lama usaha, dan jam	Ruang lingkup penelitian terkait modal usaha, lama usaha, serta pendapatan pedagang. Metode penelitian menggunakan kuantitatif	Penelitian terdahulu variabelnya modal usaha, lama usaha, jam kerja serta pendapatan pedagang. Sedangkan penelitian ini variabelnya modal usaha, lama usaha, relokasi pasar serta pendapatan pedagang. Penelitian terdahulu melakukan peneltian di pasar

No	Nama Penulis dan Tahun	Judul Jurnal	Hasil Penelitian	Relevansi	Perbedaan
			kerja terhadap pendapatan pedagang pasar tradisional manukan kulon berpengaruh signifikan terhadap pendapatan		manukan kulon surabaya, sedangkan penelitian ini melakukan penelitian di pasar Legi Ponorogo
3	(Nopiyanti, 2022) <i>SOSEBI: Jurnal Penelitian Mahasiswa Ilmu Sosial, Ekonomi, dan Bisnis Islam</i> , 2(2),	Pengaruh Modal dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Sembako di Pasar Parungkuda Kabupaten Sukabumi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1). Terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel modal terhadap pendapatan pedagang sembako di pasar Parungkuda Kabupaten Sukabumi. 2). Terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel lama usaha terhadap pendapatan pedagang sembako di pasar Parungkuda Kabupaten Sukabumi. 3). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat	Ruang lingkup penelitian terkait modal, lama usaha, serta pendapatan pedagang. Metode penelitian menggunakan kuantitatif	Penelitian terdahulu variabelnya modal, lama usaha, serta pendapatan pedagang. Sedangkan penelitian ini variabelnya modal usaha, lama usaha, relokasi pasar serta pendapatan pedagang. Penelitian terdahulu melakukan penelitian di pasar parangkuda kabupaten sukabumi, sedangkan penelitian

No	Nama Penulis dan Tahun	Judul Jurnal	Hasil Penelitian	Relevansi	Perbedaan
			pengaruh modal dan lama usaha terhadap pendapatan.		ini melakukan penelitian di pasar Legi Ponorogo
4	(Firmansyah et al., 2022) <i>Jurimea</i> , 3(1), 1–17.	Pengaruh Relokasi Dan Lama Usaha Terhadap Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Angso Duo Kota Jambi	Hasil penelitian relokasi berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang di Pasar Angso Duo Kota Jambi diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,005$ dan nilai thitung ($3,866 > t_{tabel} (1,667)$). Lama usaha secara parsial tidak terdapat	Ruang lingkup penelitian terkait relokasi, lama usaha, serta pendapatan pedagang. Metode penelitian menggunakan kuantitatif	Penelitian terdahulu variabelnya relokasi, lama usaha, serta tingkat pendapatan pedagang. Sedangkan penelitian ini variabelnya modal usaha, lama usaha,
			pengaruh dan tidak signifikan terhadap pendapatan pedagang Pasar Angso Duo Kota Jambi diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,324 > 0,05$ nilai thitung ($0,993 < \text{lebih kecil dari } t_{tabel} (1,667)$). Hasil penelitian keseluruhan menunjukkan bahwa nilai		relokasi pasar serta pendapatan pedagang. Penelitian terdahulu melakukan penelitian di pasarangso duo kota Jambi sedangkan penelitian ini melakukan penelitian di

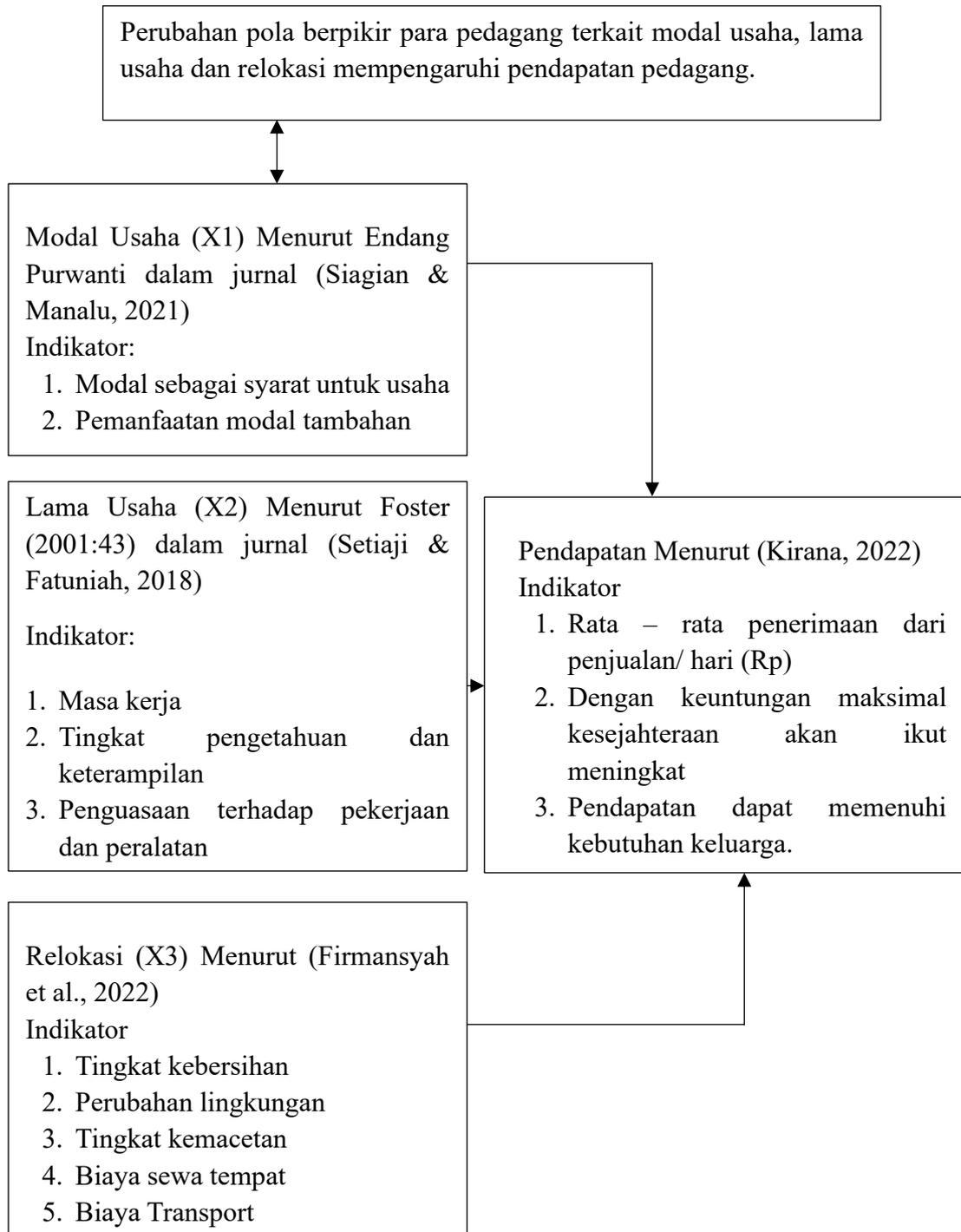
No	Nama Penulis dan Tahun	Judul Jurnal	Hasil Penelitian	Relevansi	Perbedaan
			<p>signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai Fhitung ($8,541 > F_{tabel} (3,105)$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara relokasi dan lama usaha secara simultan secara bersama terhadap pendapatan pedagang Pasar Angso Duo Kota Jambi.</p> <p>Berdasarkan hasil uji F maka dapat diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh relokasi (X1) dan lama usaha (X2) secara simultan terhadap pendapatan pedagang (Y) adalah sebesar $0,000 < 0,005$ dan nilai Fhitung $> F_{tabel} (8,541 > 3,105)$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara relokasi dan lama usaha secara simultan secara bersama</p>		pasar Legi Ponorogo

No	Nama Penulis dan Tahun	Judul Jurnal	Hasil Penelitian	Relevansi	Perbedaan
			<p>terhadap pendapatan pedagang Pasar Angso Duo Jambi. Nilai Adjusted R Square (R²) yang artinya pendapatan dipengaruhi oleh relokasi dan lama usaha sebesar 16,9% sedangkan sisanya 85,1%. Dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam model penelitian ini dan variabel yang paling dominan berpengaruh adalah Relokasi (X₁).</p>		
5	(Utami, 2022) <i>Jurnal Pembangunan dan Pemasaran</i> , 11, No 1, 6	Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Dipasar Puring Kecamatan Pontianak Utara	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) modal usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang di pasar puring; (2) lama usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang di pasar puring; (3) jam kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap</p>	Ruang lingkup penelitian terkait modal usaha, lama usaha, serta pendapatan pedagang. Metode penelitian menggunakan kuantitatif	<p>Penelitian terdahulu variabelnya modal usaha, lama usaha, jam kerja serta pendapatan pedagang. Sedangkan penelitian ini variabelnya modal usaha, lama usaha, relokasi pasar serta</p>

No	Nama Penulis dan Tahun	Judul Jurnal	Hasil Penelitian	Relevansi	Perbedaan
			pendapatan pedagang di pasar puring		pendapatan pedagang. Penelitian terdahulu melakukan penelitian di pasar puring kecamatan Pontianak utara, sedangkan

C. Kerangka Berpikir

Permasalahan penelitian yang berjudul pengaruh modal usaha, lama usaha, dan relokasi pasar hasilnya memunculkan permasalahan bagi para pedagang Pasar Legi. Hal ini mendorong pemikiran para pedagang di Pasar Legi terkait modal usaha, pada dasarnya para pedagang sebelum memulai usaha sudah memiliki modal untuk mengetahui berapa pendapatan pedagang. Sesuai dengan teori pada latar belakang menurut Nopiyanti (2022) menjelaskan bahwa pendapatan pedagang dipengaruhi oleh modal usaha. Masalah selanjutnya yaitu lama usaha, para pedagang selalu memikirkan berapa lama pedagang berjualan sehingga dapat mengetahui berapa pendapatan pedagang yang diperoleh dari tahun ke tahun. Masalah yang terakhir yaitu relokasi, apakah para pedagang selama melakukan relokasi ke tempat yang layak pendapatannya selalu naik atau turun. Agar lebih jelas maka dapat dilihat gambar 2.1 berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Ada pengaruh modal usaha terhadap pendapatan pedagang pasar Legi Ponorogo.
2. Ada pengaruh lama usaha terhadap pendapatan pedagang pasar Legi Ponorogo.
3. Ada pengaruh relokasi pasar terhadap pendapatan pedagang pasar Legi Ponorogo.
4. Ada pengaruh modal usaha, lama usaha dan relokasi pasar terhadap pendapatan pedagang pasar Legi Ponorogo.